

Mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang Adaptif oleh Calon Guru Pendidikan Jasmani

Wahyuningtyas Puspitorini¹, Dena Widyanan², Herman Chaniago³

¹²³Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Jakarta, Jalan Pemuda No.10, RT.8/RW.5, Rawamangun, Kec. Pulo Gadung, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 13220, Indonesia

¹e-mail: wahyu_puspitorini@unj.ac.id

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui kompetensi adaptif pengajaran calon guru yang dikembangkan melalui pendidikan guru *based practice* yang tercermin dalam modifikasi rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) selama lima pertemuan, untuk mengetahui jenis adaptasi yang dilakukan calon guru dalam RPP dari pertemuan pertama sampai pertemuan kelima, untuk mengetahui calon guru yang mengajar kompetensi adaptif yang dikembangkan dalam pengajaran selama lima pertemuan, untuk mengetahui hubungan antara pengajaran kompetensi adaptif pada RPP dan kesalahan dalam pengajaran. Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif. Sampel penelitian ini adalah mahasiswa prodi penjas yang mengontrak mata kuliah interaksi belajar. Hasil penelitian ini. Hasil penelitian mendukung kemanfaatan kerangka kerja pendidikan guru *based practice* dalam mengembangkan kompetensi adaptif calon guru dalam rencana pelajaran serta memperoleh kompetensi adaptif dapat mencegah efek kegagalan di kalangan calon guru.

Kata kunci: calon guru, rencana pelaksanaan pembelajaran, kompetensi adaptif.

Abstract

The purpose of this study was to determine the adaptive competence of prospective teachers' teaching developed through practice-based teacher education reflected in the modification of the lesson plan during five meetings, to determine the types of adaptations carried out by prospective teachers in the lesson plan from the first meeting to the fifth meeting, to find out prospective teachers who teach adaptive competence developed in the teaching that occurred during the five meetings, to determine the relationship between the teaching of adaptive competence in the lesson plan and in the conclusions that occurred. This study used a descriptive research design. The sample of this study was students of the physical education study program who contracted the learning interaction course. The results of this study. The results of the study support the usefulness of the practice-based teacher education framework in developing teachers' adaptive competence in lesson plans and obtaining adaptive competence can prevent the effects of failure among prospective teachers.

Keywords: pre service teacher, lesson plan, adaptive competence.

PENDAHULUAN

Ada kesepakatan luas bahwa kualitas pengajaran adalah variabel yang paling berpengaruh dalam pembelajaran siswa. Pengembangan dan peningkatan mutu pengajaran diawali dan menjadi harapan bagi program studi pendidikan guru (Benedict et al., 2016; Lampert et al., 2013). Banyak orang di luar pengajaran

menganggap bahwa pengajaran terjadi dengan akal sehat, dan dengan demikian, pengembangan profesional baik pada tingkat calon guru maupun sudah jadi guru tidak diperlukan (Hallman et al., 2022). Namun, mengajar memiliki pengetahuan profesional, keterampilan, etika, dan kode etik tersendiri (Cohen, 2011). Singkatnya, mengajar adalah pekerjaan yang terspesialisasi, profesional, dan etik (Cohen, 2011).

Guru perlu memahami materi pelajaran, pedagogi, dan konteks tempat dimana mengajar. Guru hendaknya mengetahui karakteristik perkembangan siswanya tidak hanya secara umum, tetapi juga pada tingkat individu (Gallahue et al., 2019). Memahami bahwa setiap siswa mempunyai pengalaman hidup yang berbeda-beda ditinjau dari budaya, keluarga, status sosial ekonomi, ras/etnis, keterampilan, dan pengetahuan serta menggunakan pengetahuan ini untuk mengadaptasi pengajaran agar konten dapat diakses oleh semua siswa dalam lingkungan pembelajaran yang aman dan inklusif adalah hasil penting yang harus dikembangkan oleh guru (Forzani, 2014; Mcdonald et al., 2013).

Guru tidak dapat melakukan tugasnya jika tidak mengetahui bagaimana proses belajar mengajar terjadi dalam konteks yang kompleks dan tidak dapat diprediksi (Ball & Forzani, 2009). Oleh karena itu, program studi pendidikan guru harus membantu calon guru untuk menerapkan pengetahuan dan menerapkan keterampilan mengajar secara efektif dengan tujuan khusus untuk meningkatkan kemampuan mengajar (Ball & Forzani, 2009). Dalam pendidikan guru, kerangka pendidikan guru *based practice* dirancang untuk mendekati pembelajaran yang terjadi dalam program studi pendidikan guru dengan pengajaran dalam kehidupan nyata di sekolah. Dalam pendidikan guru *based practice*, calon guru memiliki kesempatan besar untuk berlatih dan merefleksikan pengalaman mengajar. Dua peneliti menyarankan bahwa (a) mengajar pengetahuan, keterampilan, dan performa yang spesifik dan diperlukan untuk mengajar, yang sering kali didefinisikan dalam pendidikan guru *based practice* sebagai praktik inti; dan (b) menyediakan praktik pengajaran perkembangan terperinci yang berkembang dari mengamati contoh-contoh pengajaran yang baik hingga mempraktikkan pengajaran dalam suasana otentik dengan seorang supervisor (misalnya,

pengajaran sejawat atau pengalaman lapangan); dan (c) menilai performa pengajaran individu merupakan pertimbangan utama untuk pendidikan guru *based practice* (Ball & Forzani, 2009).

Dengan adanya peluang pengajaran teman sejawat di kampus atau praktik mengajar dalam kelompok kecil atau kelas utuh di sekolah, calon guru belajar tidak hanya bagaimana memberikan pengajaran, namun juga bagaimana beradaptasi dengan pengajaran (Forzani, 2014; Mcdonald et al., 2013; Widyawan & Fuzita, 2024a; Xie et al., 2020a, 2021). Meskipun beradaptasi selama pembelajaran itu penting, pembelajaran untuk meningkatkan dari satu pelajaran ke pelajaran lainnya dapat difasilitasi dengan rencana pembelajaran. Dengan meningkatkan kemampuan calon guru untuk mengadaptasi rencana pembelajaran berdasarkan pemahaman yang lengkap dan kaya akan berbagai kebutuhan belajar siswa dan status perkembangannya, maka dapat menyempurnakan pembelajarannya untuk memenuhi beragam kebutuhan siswa yang akan di ajar (Mcdonald et al., 2013; Xie et al., 2021).

Oleh karena itu, pengajaran adaptif, yang sering disebut kompetensi adaptif, telah menjadi tujuan yang semakin penting dalam pendidikan guru dan pengembangan profesional (Anthony et al., 2015; Lampert, 2015; Xie et al., 2021). Ada beberapa definisi pengajaran adaptif. Ada ahli mendefinisikan performa adaptif sebagai mengubah perilaku untuk memenuhi tuntutan lingkungan, peristiwa, atau situasi baru (Park & Park, 2019). Adaptasi memerlukan perilaku yang menunjukkan kemampuan untuk mengatasi perubahan dan mentransfer pembelajaran dari satu tugas ke tugas lainnya karena tuntutan pekerjaan bervariasi (Baard et al., 2014). Guru yang adaptif dapat mengenali ketika metode atau pendekatan yang dimiliki tidak berfungsi atau mungkin tidak diterapkan, dan menambahkan bahwa guru adaptif, memikirkan kembali gagasan, praktik, dan nilai-nilai utama; mengejar pengetahuan tentang mengapa dan dalam kondisi apa pendekatan tertentu harus digunakan atau dirancang, dan menggunakan kompetensi yang fleksibel, inovatif, dan kreatif (Esch & Kavanagh, 2017). Definisi yang paling umum dan konsep kompetensi adaptif ini adalah bahwa guru terlihat mengubah perilaku siswa untuk memenuhi kebutuhan individu siswanya.

Dari segi perencanaan pembelajaran, kompetensi adaptif terjadi ketika guru belajar dari pengalaman, refleksi, dan modifikasi pembelajaran yang telah diajarkannya untuk perbaikan pada waktu berikutnya. Dalam pendidikan guru, membantu calon guru untuk mengembangkan kompetensi adaptifnya sangat diperlukan. Untuk mengembangkan kompetensi adaptif calon guru, program studi pendidikan perlu memberikan praktik yang disengaja dalam bentuk kesempatan untuk mempraktikkan kemampuan beradaptasi dan mengharuskan calon guru untuk merefleksikan dan menerima umpan balik mengenai praktik tersebut. Strategi umum untuk mengembangkan kompetensi adaptif adalah pengajaran berulang. Pengajaran berulang terjadi ketika calon guru berlatih mengajarkan pelajaran yang sama beberapa kali tetapi dalam konteks yang berbeda-beda, misalnya siswa yang berbeda (misalnya, ukuran kelas, sumber daya, kemampuan, jenis disabilitas, dan bahasa). Variasi ini membantu calon guru memahami nuansa pelajaran dan meningkatkan kualitas pelajaran berdasarkan perbedaan siswa (Lampert, 2015; Ward & Cho, 2020). Variasi ini membantu calon guru memahami nuansa pelajaran dan meningkatkan kualitas pelajaran berdasarkan perbedaan siswa.

Untuk mengembangkan kemampuan beradaptasi guru, program studi pendidikan guru perlu memberikan praktik yang disengaja dalam bentuk kesempatan untuk mempraktikkan kemampuan beradaptasi dan mengharuskan calon guru untuk melakukan refleksi dan menerima umpan balik mengenai praktik tersebut. Dua konteks di mana praktik yang disengaja ini terjadi adalah dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) menggunakan rencana pembelajaran dan pengajaran seperti mengajar teman sejawat dan pengajaran di sekolah. Saat ini, peneliti hanya mengetahui sedikit tentang bagaimana calon guru mengadaptasi RPP dan pengajaran.

(Xie et al., 2021) mengeksplorasi (a) bagaimana latihan mengajar dan pengajaran berulang berkontribusi terhadap pengembangan lima kompetensi adaptif calon guru penjas dalam RPP untuk mata pelajaran penjas sekolah menengah pertama dan (b) bagaimana calon guru memandang latihan mengajar dan pengajaran berulang untuk mengembangkan kompetensi adaptif di mata kuliah

interaksi belajar mengajar. Hasilnya menunjukkan bahwa calon guru melakukan total 620 adaptasi yang menunjukkan bahwa calon guru dapat menyempurnakan RPP berdasarkan pengalaman mengajar rekan sejawat yang berulang kali mengajarkan pelajaran yang sama. Data wawancara menunjukkan bahwa pengajaran berulang membantu calon guru memahami dan menggunakan lima praktik inti, yang meningkatkan kepercayaan diri dalam mengajar.

Dalam penelitian lanjutan, (Xie et al., 2021) meneliti bagaimana sembilan calon guru penjas mengembangkan kompetensi adaptif dalam RPP melalui pengajaran berulang di kelas metode pengantar yang diajarkan secara virtual untuk dua pelajaran berbeda. Hasilnya menunjukkan bahwa calon guru melakukan sekitar 256 pengeditan pada Pelajaran 1 dan 563 pengeditan pada Pelajaran 2, sekali lagi menggambarkan bahwa calon guru dapat belajar dan membuat perubahan substantif dalam perencanaan, yang menunjukkan semakin berkembangnya pemahaman tentang nuansa pengajaran.

Meskipun penelitian memberikan pemahaman awal tentang pengajaran kompetensi adaptif dalam RPP, dalam penelitian tersebut ukuran sampelnya kecil (lima dan sembilan). Selain itu, salah satu penelitian dilakukan pada tahun pandemi virus corona, ketika modalitas pengajaran dan kesejahteraan calon guru berbeda dibandingkan tahun-tahun biasanya. Mereplikasi penelitian (Xie et al., 2021) dengan ukuran sampel yang lebih besar dan calon guru yang tidak terlalu terkena dampak pandemi virus corona akan meningkatkan pemahaman tentang dampak kerangka pendidikan guru *based practice* dalam mengembangkan kompetensi adaptif pengajaran dan berfungsi untuk lebih memvalidasi penelitian sebelumnya.

Penelitian ini penting dalam tiga hal. Pertama, ini adalah salah satu penelitian pertama yang menguji RPP calon guru dan kemampuan beradaptasi mengajar dalam pendidikan guru penjas. RPP adalah alat yang penting dan berguna untuk belajar mengajar. Adaptasi yang dilakukan terhadap RPP dari pengalaman dalam pendidikan guru *based practice* memberikan bukti dokumenter bahwa calon guru bereaksi terhadap pengajaran dan perencanaan. Penyempurnaan selama tindakan mengajar memberikan bukti langsung dari refleksi dalam tindakan. Dalam penelitian ini, mengkaji adaptasi pada RPP dan pengajaran calon

guru memberikan bukti mengenai adaptasi apa yang dilakukan guru pemula untuk memberikan wawasan tentang bagaimana membantu calon guru dalam melakukan adaptasi. Pemahaman seperti itu dapat menginformasikan pendidikan guru.

Kedua, penelitian ini didasarkan pada epistemologi pendidikan guru *based practice*. Pendidikan guru *based practice* semakin banyak digunakan dalam mata pelajaran lain seperti matematika dan sains untuk menginformasikan pendidikan guru (Windschitl et al., 2012). Namun pendidikan guru *based practice* merupakan konsep baru bagi pendidikan guru penjas. Penelitian ini memberikan data untuk mendukung hasil pendidikan guru *based practice* di bidang penjas yang juga akan memberikan dasar untuk penelitian di masa depan. Ketiga, hanya ada dua penelitian terbaru yang meneliti kemampuan adaptasi RPP calon guru dalam pendidikan guru penjas, dan penelitian ini masing-masing hanya melibatkan lima dan sembilan peserta. Oleh karena itu, penelitian ini memperluas literatur dengan menggunakan ukuran sampel yang lebih besar dan memberikan bukti lebih lanjut tentang bagaimana calon guru mengembangkan kompetensi adaptif.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif-analitik oleh Anderson (1971) digunakan untuk menguji kompetensi adaptif calon guru dalam perencanaan pembelajaran. Dalam penelitian ini, kami mengacu pada konsepsi Von Esch dan Kavanagh (2018) bahwa guru, dalam hal ini calon guru, bersifat adaptif ketika menyadari ketika upaya pengajaran tidak berhasil atau mungkin tidak berlaku, dan membuat perubahan pada RPP untuk secara khusus mengatasi masalah ini. Tujuan dari desain penelitian ini adalah menggunakan metode untuk mengamati dan mendeskripsikan bagaimana calon guru mengembangkan kemampuan beradaptasi. Dalam penelitian ini, variabel dependennya adalah perubahan teks dalam RPP dari beberapa versi calon guru dan perubahan cara mengajarnya. Variabel independennya adalah mata kuliah interaksi belajar mengajar.

Sampel penelitian yaitu mahasiswa Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Jakarta yang mengontrak mata kuliah interaksi belajar mengajar. Intervensi penelitian ini adalah

mata kuliah interaksi belajar mengajar pada program studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi. Sebanyak dua puluh empat (24) calon guru, rentang usia 19–24 tahun, berpartisipasi dalam penelitian ini. Mata kuliah interaksi belajar mengajar terdiri dari perkuliahan, laboratorium pengajaran, pengajaran lapangan, dan ujian akhir semester. Selama lima pertemuan, calon guru memberikan kuliah di pagi hari dan laboratorium pengajaran di sore hari untuk praktik mengajar. Selama lima pertemuan berikutnya, calon guru mendapatkan pengalaman mengajar lapangan di sebuah sekolah menengah atas. Selama lima pertemuan terakhir, calon guru kembali ke kampus dan mengikuti kuliah selama 4 pertemuan, serta mengikuti ujian akhir pada pertemuan terakhir. Pengumpulan data untuk penelitian ini terjadi dalam pertemuan ke enam. Materi yang dipilih dalam perkuliahan ini adalah bola besar (sepak bola, bola basket, bola voli).

Mata kuliah ini menggunakan pedagogi pendidikan guru *based practice* yang diselenggarakan secara siklus berulang setiap pertemuan dari pertemuan kedua hingga keenam. Secara kolektif komponen-komponen tersebut mewakili intervensi yang dirancang untuk mengajarkan pengetahuan dan keterampilan kelas interaksi belajar mengajar dalam pendidikan jasmani dan untuk mengajar serta memberikan kesempatan bagi calon guru untuk mengadaptasi pengetahuan dan keterampilan.

Untuk mengkaji bagaimana kompetensi adaptif calon guru dikembangkan melalui pendidikan guru *based practice* yang tercermin dalam modifikasi RPP dalam hal manajemen dan intruksi, jumlah total adaptasi yang dilakukan di setiap manajemen dan instruksi dihitung secara deskriptif untuk setiap pertemuan. Selain itu, distribusi adaptasi di antara ketiga jenis latihan inti juga dianalisis secara deskriptif dan disajikan dalam grafik untuk menunjukkan perubahan selama lima pertemuan. Untuk mengeksplorasi kompetensi adaptif calon guru yang ditunjukkan dalam pengajaran yang diberlakukan, adaptasi dan kesalahan calon guru yang diciptakan dalam pengajaran yang diberlakukan kemudian dianalisis. Jumlah total adaptasi dan kesalahan per pertemuan dan selama lima pertemuan dianalisis, uji statistika menggunakan statistik deskriptif. Tujuan penelitian ini untuk menguji hubungan antara adaptasi pengajaran calon guru yang ditunjukkan dalam RPP dan

kesalahan dalam pengajaran yang diberlakukan, jumlah total adaptasi yang dilakukan calon guru dalam RPP dan kesalahan yang dibuat dalam pengajaran yang diberlakukan menggunakan analisis *Spearman's rho*. Hubungan tersebut dianalisis berdasarkan jumlah setiap pertemuan dan jumlah total lima pertemuan. Skor median digunakan untuk melaporkan data uji normalitas, dan data dianalisis menggunakan SPSS versi 28.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pertanyaan Penelitian 1: Berapa banyak adaptasi pengajaran yang dilakukan calon guru dalam menyempurnakan masing-masing dari tiga rencana pelajaran?

Data untuk adaptasi pengajaran pada Tabel 1 (yaitu kolom total) menunjukkan bahwa berbagai macam adaptasi dilakukan oleh calon guru dari RPP satu sampai tiga (rencana pelajaran satu [median = 39.00, range 7–100]; dua [median = 48.50, range 13–179]; tiga [median = 37.50, range 17–96]).

Pertanyaan Penelitian 2: Apa fokus adaptasi terkait praktik pengajaran inti?

Tabel 1 melaporkan jumlah total adaptasi untuk setiap praktik inti untuk setiap minggu. Calon guru paling sering melakukan adaptasi dalam memberikan instruksi yang jelas (CP2); median = 75.50 range 35–149), diikuti dengan penetapan aturan dan rutinitas (CP1); median = 38.50 (range 8–100) dan membangun hubungan positif dengan siswa (CP5); median = 23.52 (range 7–76). Adaptasi minimal dilakukan untuk memecah konten menjadi elemen yang lebih kecil (CP3); median = 1.09 (range 1–6) dan memeriksa pemahaman siswa (CP4); median = 8.59 (range 0–29) selama 5 minggu.

Pertanyaan Penelitian 3: Bagaimana kualitas adaptasi yang berkembang selama 5 Minggu?

Tabel 2 melaporkan jumlah total dari tiga jenis adaptasi yang berbeda dan perubahan yang dipertahankan. Calon guru tidak melakukan adaptasi tipe satu (modifikasi) selama 5 minggu kecuali pada minggu 1 (median = 1.50, range 0–8). Jumlah adaptasi tipe dua (penyempurnaan) sangat bervariasi selama 5 minggu (Minggu 1 [median = 15.00, range 0–51], Minggu ke 2 [median = 0.50, range 0–41], Minggu ke 3 [median = 19.00, range 0–38], Minggu ke 4 [median = 18.00, range 0–55], Minggu ke 5 [median = 30.00, range 12–60]). Jumlah minimal

adaptasi tipe tiga (berlaku) diamati selama 5 minggu (total [median = 0, range 0–15]). Jumlah perubahan yang dipertahankan juga bervariasi dari Minggu 1 hingga 5 (Minggu 1 [median = 11.00, range 0–48], Minggu ke 2 [median = 0.00, range 0–29], Minggu ke 3 [median = 0.00, range 0–35], Minggu ke 4 [median = 14.00, range 0–96], dan Minggu ke 5 [median = 0.00, range 0–64]).

Tabel 1 Median dan Range Adaptasi Pengajaran Yang Dilakukan Oleh Calon Guru dalam Rencana Pelajaran Berdasarkan Praktik Inti

WK	CP1 Menetapkan aturan dan rutinitas	CP2 Memberikan instruksi yang jelas	CP3 Menguraikan konten	CP4 Periksa pemahaman siswa	CP5 Membangun hubungan positif dengan siswa	Total
1	6.60 (0–34)	13.00 (0–36)	0.00 (0–2)	2.00 (0–6)	6.00 (0–17)	26.00 (0–80)
2	0.60 (0–15)	2.50 (0–21)	0.00 (0–2)	0.00 (0–7)	1.00 (0–12)	6.00 (0–48)
3	4.50 (0–27)	9.50 (0–36)	0.00 (0–1)	2.00 (0–9)	2.50 (0–17)	21.50 (0–72)
4	8.50 (0–36)	13.50 (4–55)	0.00 (0–2)	2.50 (0–10)	5.50 (3–26)	28.00 (7–122)
5	9.00 (0–41)	20.50 (11–35)	0.00 (1–4)	2.50 (0–5)	6.50 (3–16)	37.50 (17–96)
Total	38.50 (8–100)	75.50 (35–149)	1.09 (1–6)	8.59 (0–29)	23.52 (7–76)	155.00 (50–298)

Tabel 2 Median dan Range Perubahan Kualitas Adaptasi yang Dilakukan Calon Guru Selama 5 Minggu dalam Perencanaan Pelajaran

Wk	Tipe 1	Tipe 2	Tipe 3	Perubahan dipertahankan	Total
1	1.50 (0–8)	15.00 (0–51)	0.00 (0–1)	10.50 (0–47)	25.00 (0–79)
2	0.00 (0–9)	0.50 (0–41)	0.00 (0)	0.00 (0–29)	5.00 (0–47)
3	0.00 (0–13)	19.00 (0–38)	0.00 (0–1)	0.00 (0–35)	20.50 (0–71)
4	0.00 (0–18)	18.00 (0–55)	0.00 (0–14)	14.00 (0–96)	27.50 (6–121)
5	0.00 (0–1)	30.00 (12–60)	0.00 (0–1)	0.00 (0–64)	38.00 (18–97)
Total	3 (0–25)	77.50 (32–160)	0 (0–15)	48 (0–153)	145.00 (49–297)

PEMBAHASAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji bagaimana calon guru mengembangkan kompetensi adaptif mengajar dalam perencanaan pembelajaran pada 5 minggu pertama mata kuliah interaksi belajar mengajar. Terkait dengan jumlah total adaptasi yang dilakukan oleh calon guru, penelitian ini menunjukkan, seperti halnya penelitian sebelumnya (Xie et al., 2021), bahwa calon guru tidak hanya dapat mengedit dan memodifikasi rencana pelajaran berdasarkan pengalaman dan umpan balik (Pertanyaan penelitian 1), calon guru dapat terus menyempurnakan modifikasi tersebut secara berulang-ulang seiring berjalannya waktu seiring dengan pemahaman terhadap pelajaran yang diajarkan (Pertanyaan penelitian 3); Meskipun penting untuk dicatat bahwa kita masih dalam fase awal dalam literatur ini dalam mendiskusikan apa harapan yang wajar untuk adaptasi.

Hasil penelitian ini memperjelas bahwa mungkin ada alasan mengapa adaptasi lebih banyak dilakukan oleh beberapa calon guru dan lebih sedikit dilakukan oleh calon guru lainnya. Misalnya, beberapa adaptasi calon guru diperlukan atau tidak diperlukan sebanyak yang lain berdasarkan pada ungkapan atau penggunaan demonstrasi. Bisa jadi juga bahwa calon guru tidak melakukan adaptasi karena memilih untuk tidak melakukannya atau melakukan banyak adaptasi karena pikir itu adalah hal yang “benar” untuk dilakukan. Meskipun demikian, rata-rata calon guru melakukan 144 adaptasi selama satu semester, dan hal ini mendukung argumen bahwa mengadaptasi instruksi.

Implikasi dari hal ini terhadap pelatihan guru sangatlah penting. Pertama, dengan mempertimbangkan kekuatan pribadi yang diberikan untuk mengoreksi dan memodifikasi rencana pelajaran oleh para dosen, memberikan calon guru kontrol yang lebih besar atas proses ini tidak hanya memberi keterampilan adaptif untuk menangani RPP di masa mendatang, tetapi juga secara signifikan mengurangi pekerjaan para dosen. Penggunaan pelacakan Microsoft Word memperjelas di mana perubahan dilakukan, dan, sebagai hasilnya, instruktur dapat melihat dengan jelas apa yang menjadi fokus calon guru dan bagaimana melakukan perubahan. Proses ini ditingkatkan secara signifikan dengan menggunakan strategi pendidikan guru berbasis praktik melalui pengajaran berulang, yang berfungsi sebagai mekanisme untuk melakukan penyuntingan berkelanjutan terhadap pengajaran. Meskipun demikian, kami akan lalai jika tidak menunjukkan bahwa fokus perubahan rencana pelajaran adalah pada tingkat kelas, bukan pada siswa secara individu. Meskipun guru, seiring dengan pengalamannya, dapat menambahkan modifikasi pada RPP untuk secara khusus mengatasi kebutuhan siswa secara individu, hal ini tidak secara khusus ditangani, meskipun peneliti mengubah kondisi setiap minggu dalam pengajaran sebaya dengan menurunkan tingkat keterampilan siswa sebaya, menambahkan perilaku buruk, dan beberapa disabilitas.

Terkait dengan adaptasi yang dilakukan untuk setiap praktik inti, hasilnya serupa dengan temuan (Widyawan, 2024; Widyawan & Fuzita, 2024b; Xie et al., 2021). Calon guru melakukan adaptasi paling banyak dalam memberikan instruksi

yang tepat dan jelas (CP2) serta menetapkan aturan dan rutinitas (CP1). Berdasarkan pengalaman, ini adalah area-area yang memungkinkan kita untuk melakukan banyak perubahan, karena area-area ini merupakan fokus penting dalam pembelajaran mengajar, dan di sinilah masalah-masalah dalam hal kesalahpahaman kemungkinan besar akan muncul. Peningkatan untuk instruksi yang tepat dan jelas paling banyak ditandai dengan memperpendek panjang penjelasan dan menambahkan rincian. Mereka juga dicirikan dengan membagi penjelasan panjang menjadi beberapa segmen yang sampaikan secara berurutan, tetapi tidak sekaligus. Hal ini diselingi dengan praktik. Peningkatan demonstrasi juga diamati. Calon guru menunjukkan lebih banyak kesempatan untuk menunjukkan cara melaksanakan rencana pelajaran. Kami berpendapat bahwa perubahan ini penting karena calon guru tidak diberi tahu apa yang harus dilakukan selain beberapa pedoman umum. Peningkatan dalam menetapkan aturan dan rutinitas melibatkan penggunaan sinyal dan isyarat secara konsisten (misalnya, “diam,” “mulai,” “siap dan berangkat,” “berkumpul,” dan “berkumpul”). Hal ini merupakan kejadian umum di kelas-kelas tersebut, namun perubahan ini didorong oleh keakraban dengan rencana pelajaran, bukan umpan balik dari instruktur.

Adaptasi ketiga yang sering diamati berfokus pada membangun hubungan yang saling menghormati dan positif dengan siswa (CP5). Dalam praktiknya, hal ini melibatkan personalisasi pelajaran di beberapa tingkatan mulai dari salam sehari-hari hingga penggunaan afiliasi siswa dalam timnya (misalnya, “tim Jakarta”), hingga memberikan pujian (misalnya, “lemparanmu bagus,” dan “gerakan yang sangat bagus untuk mendapatkan umpan”), dan menggunakan kata tolong dan terima kasih, serta umpan balik positif yang spesifik. Selain itu, kami juga sering mengamati calon guru yang bertanya kepada rekan-rekannya dan, terkadang, menanyakan pendapat sebagai siswa mengenai aspek-aspek pelajaran. Meskipun tindakan sederhana bagi calon guru, hal ini sering kali diabaikan dalam lingkungan pengajaran sebaya ketika fokusnya lebih pada instruksi. Dalam penelitian ini, calon guru mempelajari pentingnya mempersonalisasi instruksi sebagai salah satu bagian dari menghasilkan lingkungan belajar yang aman bagi siswa. Hal ini telah diperdebatkan sebagai praktik inti yang harus dikembangkan

sejak dini dan di seluruh pendidikan guru (Peercy et al., 2022). Hal ini merupakan temuan yang telah dilaporkan dalam penelitian pendidikan guru pendidikan jasmani sebelumnya mengenai praktik inti (Xie et al., 2020a, 2021). Namun, penting untuk dicatat bahwa praktik inti ini mungkin akan paling baik direpresentasikan dalam pengajaran yang diberlakukan.

Adaptasi paling sedikit terlihat pada hal memecah konten menjadi elemen yang lebih kecil (CP3) dan memeriksa pemahaman siswa (CP4). Hal ini tidak mengejutkan. Rencana naskah awal yang mulai dimodifikasi oleh calon guru memberikan konten yang baik kepada calon guru. Kami menemukan dalam pengalaman kami bahwa meminta calon guru yang masih sangat pemula untuk mengembangkan konten yang baik ketika tidak mengetahui konten tersebut dengan baik, dalam hal ini, tim futsal, adalah resep yang mengarah pada perjuangan yang tidak perlu dalam mengajar. Memberikan materi pelajaran yang bermutu kepada calon guru pemula tidak hanya akan meringankan beban, tetapi juga akan memberikan sebuah model yang dapat digunakan dalam pelajaran lain. Fokus kami di kelas adalah pada perkembangan bertahap yang kecil, dan itulah yang termasuk dalam rencana naskah awal dan apa yang ditekankan dalam kuliah. Mengingat situasi ini, hanya sedikit calon guru yang melakukan perubahan dalam konten, sehingga tidak mengherankan jika hanya ada sedikit perubahan.

Kami juga tidak terkejut bahwa pengecekan pemahaman siswa hanya memiliki sedikit adaptasi. Para calon guru secara konsisten melakukan pengecekan pemahaman, dan melakukan beberapa penyempurnaan setiap minggu; namun, tidak melakukan banyak penyesuaian. Rendahnya jumlah pengecekan pemahaman adaptasi mungkin dilakukan karena calon guru merasa puas dengan pertanyaan yang diajukan. Dalam pekerjaan kami mengenai adaptasi, kami telah mempelajari bahwa terkadang calon guru berhasil melakukannya dengan benar untuk pertama kalinya dan adaptasi tidak diperlukan.

Hasil penelitian kami menunjukkan bahwa siklus pedagogi *based practice* merupakan pendekatan yang efektif untuk mengembangkan kompetensi adaptif dalam perencanaan pelajaran di kalangan calon guru dalam waktu yang singkat. Penelitian ini menambahkan bukti lain untuk mendukung kemanfaatan kerangka

kerja pendidikan guru *based practice* dalam mengembangkan kompetensi adaptif dalam perencanaan pelajaran di bidang penjas dengan sampel peserta yang lebih besar (Ward et al., 2022; Xie et al., 2021). Secara khusus, lima metode pedagogi kunci yang digunakan dalam siklus pendidikan guru *based practice* yang kami usulkan berkontribusi dalam pengembangan kompetensi adaptif dalam perencanaan pelajaran di kalangan calon guru.

Pertama adalah menggunakan RPP yang sudah disusun naskahnya, bukan meminta calon guru untuk menulis rencana pelajaran dari awal. Mirip dengan penelitian sebelumnya (Xie et al., 2020b, 2021), RPP yang diminta untuk direvisi oleh calon guru dalam penelitian ini sudah memiliki informasi dasar tentang suatu pelajaran, termasuk tugas apa yang harus dilakukan, bagaimana cara mengerjakan tugas tersebut, dan bagaimana cara beralih dari satu segmen pelajaran ke segmen pelajaran berikutnya. Proses ini memungkinkan calon guru untuk fokus pada bagaimana menyesuaikan pelajaran untuk memenuhi kebutuhan siswa. Mereka menemukan bahwa di antara tiga kelompok calon guru yang diminta untuk melakukan sintesis, membuat, dan memodifikasi rencana pelajaran, kelompok yang diminta untuk memodifikasi rencana pelajaran memperoleh skor tertinggi dalam rubrik untuk mengukur kualitas rencana pelajaran. Tidak diragukan lagi perlunya kompetensi untuk mengembangkan rencana pelajaran selama program pendidikan guru. Namun, pengembangan rencana pelajaran yang berkualitas memerlukan sejumlah basis pengetahuan (misalnya, pengetahuan konten, pengetahuan konten pedagogis, dan pengetahuan kurikulum; Shulman, 1987), yang sulit diharapkan oleh calon guru tahap awal untuk bisa memperolehnya. Oleh karena itu, penggunaan rencana pelajaran yang ditentukan dalam mata kuliah interaksi belajar mengajar akan menjadi pendekatan yang efektif untuk pengembangan awal kompetensi adaptif calon guru dalam program pendidikan guru.

Pedagogi kunci kedua adalah penggunaan skenario pengajaran bagi calon guru untuk mendiskusikan berbagai tantangan pengajaran yang belum dihadapi selama perkuliahan. Mengumpulkan pengetahuan tentang kemungkinan skenario dapat memungkinkan calon guru untuk memikirkan situasi tersebut pada tahap

perencanaan sehingga dapat lebih beradaptasi sejak tahap perencanaan. Skenario pengajaran dan diskusi tentangnya memakan waktu sekitar 40 menit dari setiap 120 menit kuliah. Mengintegrasikan konten dari buku teks, dan calon guru secara aktif mengedit rencana pelajaran di laptop saat menerapkan pelajaran dari skenario pengajaran ke dalam pelajaran sendiri. Dengan demikian, skenario pengajaran berkontribusi pada “pengalaman mengajar” yang dialami oleh calon guru selama semester tersebut.

Pedagogi ketiga adalah peran umpan balik dari supervisor dan rekan sejawat selama pengajaran sejawat di laboratorium. Mendengarkan masukan dari individu yang berpengetahuan adalah salah satu praktik penting untuk mengembangkan kompetensi mengajar. Umpan balik dari instruktur dibandingkan dengan rekan-rekan dan diri sendiri memberikan manfaat terbesar dalam mengembangkan rencana pelajaran yang berkualitas di antara calon guru dalam teknologi pendidikan dan pendidikan sains (Ozogul et al., 2008). Menerima umpan balik dari individu yang berpengetahuan luas sangat berharga bagi pemahaman calon guru tentang proses perencanaan, dan meskipun umumnya digunakan dalam pedagogi pendidikan guru pendidikan jasmani, ketika selaras dengan praktik inti, hal ini menjadi lebih bermanfaat karena dapat dinilai secara sistematis relatif terhadap tujuan episode pengajaran sebaya.

Pedagogi kunci keempat adalah peran pemodelan, yang diidentifikasi sebagai salah satu fitur terpenting dari peluang *based practice* berkualitas tinggi. (Ward et al., 2022). Selama sesi pengajaran sebaya, calon guru ditugaskan ke salah satu kelompok pengajaran sebaya, dan ketika tidak mengajar, memainkan peran siswa; selain mengajar lima pelajaran, setiap calon guru melihat pelajaran yang diajarkan sebanyak 16 kali. Pengamatan dan pengalaman yang berulang-ulang memungkinkan calon guru untuk lebih memikirkan kelebihan dan kekurangan pelaksanaan pembelajaran dan mempertimbangkan pendekatan yang berbeda untuk mengatasi tantangan pembelajaran yang merupakan karakteristik pembelajaran adaptif (Von Esch & Kavanagh, 2018).

Pedagogi terakhir yang kami gunakan adalah penggunaan refleksi yang sering dan sistematis. Setelah selesainya peer teaching, calon guru diberikan dua

video (video pembelajaran sendiri dan video pembelajaran baik dari teman) dan diminta untuk menulis refleksi yang dapat diadaptasi pada pelajaran berikutnya (Schon & DeSanctis, 1986). Refleksi tindakan adalah pemeriksaan sistematis terhadap tindakan pengajaran yang mencerminkan untuk meningkatkan pembelajaran di masa depan (Nilsson & Cederqvist, 2025). Dengan menggunakan proses ini setiap minggu, kami akan memberikan keterampilan dan pemahaman kepada calon guru tentang cara mengamati instruksi dan merefleksikan apa yang harus dilakukan dan bagaimana meningkatkan pelajaran untuk instruksi (Anthony et al., 2015).

SIMPULAN

Secara keseluruhan, hasil penelitian mendukung kemanfaatan kerangka kerja pendidikan guru *based practice* dalam mengembangkan kompetensi adaptif calon guru dalam rencana pelajaran. Memperoleh kompetensi adaptif dapat mencegah efek kegagalan di kalangan calon guru. Memerlukan adaptasi yang konstan dalam tindakan untuk menanggapi apa yang terjadi di kelas. Di antara pesan penting yang dapat diambil dari penelitian ini adalah pengakuan bahwa calon guru di mata kuliah interaksi belajar mengajar sangat mampu merefleksikan, dan beradaptasi dengan pengajaran dan perencanaan dan bahwa proses ini dapat dikembangkan dalam kerangka pendidikan guru *based practice* untuk mendukung pemahaman tentang lingkungan pengajaran.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis berterima kasih kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Jakarta, Mahasiswa Prodi Pendidikan Jasmani yang sudah memberikan beberapa dukungan dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Anthony, G., Hunter, J., & Hunter, R. (2015). Prospective teachers development of adaptive expertise. *Teaching and Teacher Education*, 49, 108–117. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2015.03.010>

- Baard, S. K., Rench, T. A., & Kozlowski, S. W. J. (2014). Performance Adaptation : A Theoretical Integration and Review. *Journal of Management*, 40(1), 48–99. <https://doi.org/10.1177/0149206313488210>
- Ball, D. L., & Forzani, F. M. (2009). Journal of Teacher Education. *Journal of Teacher Education*, 60(5), 497 –511. <https://doi.org/10.1177/0022487109348479>
- Benedict, A., Holdheide, L., Brownell, M., & Foley, A. M. (2016). *Learning to Teach Practice-Based Preparation in Teacher Education* (Issue Special Issues Brief, pp. 1–23). Center on Great Teachers and Leaders.
- Cohen, D. K. (2011). *Teaching and its Predicaments*. Harvard University Press. <https://doi.org/https://doi.org/10.4159/harvard.9780674062788>
- Esch, K. S. Von, & Kavanagh, S. S. (2017). Preparing Mainstream Classroom Teachers of English Learner Students : Grounding Practice-Based Designs for Teacher Learning in Theories of Adaptive Expertise Development. *Journal of Teacher Education*, 69(3), 1–13. <https://doi.org/10.1177/0022487117717467>
- Forzani, F. M. (2014). Understanding “Core Practices” and “Practice-Based” Teacher Education : Learning From the Past. *Journal of Teacher Education*, 65(4), 357–368. <https://doi.org/10.1177/0022487114533800>
- Gallahue, D. L., Ozmun, J. C., & Goodway, J. D. (2019). *Understanding motor development: Infants, children, adolescents, adults*. Jones & Bartlett Learning.
- Hallman, H. L., Rios, A., Craig, C. J., & Hill-jackson, V. (2022). Teacher Education’s Moment : From Solution to Challenge. *Journal of Teacher Education*, 73(2), 127 –128. <https://doi.org/10.1177/00224871221076906>
- Lampert, M. (2015). Learning Teaching in, from, and for Practice: What Do We Mean? *Journal of Teacher Education*, 61(2), 21–34. <https://doi.org/10.1177/0022487109347321>
- Lampert, M., Franke, M. L., Kazemi, E., Ghouseini, H., Turrou, A. C., Beasley, H., Cunard, A., & Crowe, K. (2013). Keeping It Complex : Using Rehearsals to Support Novice Teacher Learning of Ambitious Teaching. *Journal of Teacher Education*, 64(3), 226 –243. <https://doi.org/10.1177/0022487112473837>
- Mcdonald, M., Kazemi, E., & Kavanagh, S. S. (2013). Core Practices and Pedagogies of Teacher Education : A Call for a Common Language and Collective Activity. *Journal of Teacher Education*, 64(5), 378 –386.

<https://doi.org/10.1177/0022487113493807>

- Nilsson, P., & Cederqvist, A. M. (2025). Tools for Learning—Promoting Reflection for Student Teachers’ Development of PCK. *Journal of Research in Science Teaching*, 1–21. <https://doi.org/10.1002/tea.70002>
- Ozogul, G., Olina, Z., & Sullivan, H. (2008). Teacher, self and peer evaluation of lesson plans written by preservice teachers. *Educational Technology Research and Development*, 56(2), 181–201. <https://doi.org/10.1007/s11423-006-9012-7>
- Park, S., & Park, S. (2019). Employee Adaptive Performance and Its Antecedents: Review and Synthesis. *Human Resource Development Review*, 18(3), 294 – 324. <https://doi.org/10.1177/1534484319836315>
- Peercy, M. M., Tigert, J., Fredricks, D., Kidwell, T., Feagin, K., Hall, W., Himmel, J., & Lawyer, M. D. (2022). From humanizing principles to humanizing practices: Exploring core practices as a bridge to enacting humanizing pedagogy with multilingual students. *Teaching and Teacher Education*, 113, 103653. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.tate.2022.103653>
- Schon, D. A., & DeSanctis, V. (1986). The Reflective Practitioner: How Professionals Think in Action. *The Journal of Continuing Higher Education*, 34(3), 29–30. <https://doi.org/10.1080/07377366.1986.10401080>
- Von Esch, K. S., & Kavanagh, S. S. (2018). Preparing Mainstream Classroom Teachers of English Learner Students: Grounding Practice-Based Designs for Teacher Learning in Theories of Adaptive Expertise Development. *Journal of Teacher Education*, 69(3), 239–251. <https://doi.org/10.1177/0022487117717467>
- Ward, P., & Cho, K. (2020). Five Trends in Physical Education Teacher Education. *Journal of Physical Education, Recreation & Dance*, 91(6), 16–20. <https://doi.org/10.1080/07303084.2020.1768182>
- Ward, P., Dervent, F., Devrilmez, E., Iserbyt, P., Kim, I., Ko, B., Santiago, J. A., Tsuda, E., & Xie, X. (2022). Practice-Based Teacher Education in Physical Education. *Journal of Teaching in Physical Education*, 43(3), 442–451. <https://doi.org/https://doi.org/10.1123/jtpe.2022-0047>
- Widyawan, D. (2024). *PENGAJARAN PENGETAHUAN KONTEN UNTUK CALON GURU PENJAS* (Aan Wasan (ed.)). UNJ PRESS. <https://edura.unj.ac.id/unjpress/product/pengajaran-pengetahuan-konten-untuk-calon-guru-penjas/>

- Widyawan, D., & Fuzita, M. (2024b). Mengembangkan Kompetensi Mengajar Adaptif Pada Calon Guru Pendidikan Jasmani. *Jurnal Pendidikan Olahraga*, 13(1), 67–84. <https://doi.org/https://doi.org/10.31571/jpo.v13i1.7390>
- Windschitl, M., Thompson, J., Braaten, M., & Stroupe, D. (2012). Proposing a Core Set of Instructional Practices and Tools for Teachers of Science. *Science Education*, 96(5), 878–903. <https://doi.org/10.1002/sce.21027>
- Xie, X., Ward, P., Chey, W. S., Dillon, L., Trainer, S., & Cho, K. (2021). Developing Preservice Teachers' Adaptive Competence Using Repeated Rehearsals, Opportunities to Reflect, and Lesson Plan Modifications. *Journal of Teaching in Physical Education*, 41(4), 553–561. <https://doi.org/https://doi.org/10.1123/jtpe.2021-0093>
- Xie, X., Ward, P., Oh, D., Li, Y., Atkinson, O., Cho, K., & Kim, M. (2020a). No. *Journal of Teaching in Physical Education*, 40(4), 538–546. <https://doi.org/https://doi.org/10.1123/jtpe.2019-0198>
- Xie, X., Ward, P., Oh, D., Li, Y., Atkinson, O., Cho, K., & Kim, M. (2020b). Preservice Physical Education Teacher's Development of Adaptive Competence. *Journal of Teaching in Physical Education*, 40(4), 538–546. <https://doi.org/https://doi.org/10.1123/jtpe.2019-0198>